

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh banyak negara di seluruh dunia. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah dan lembaga terkait telah mengambil berbagai langkah, salah satunya adalah dengan memperkuat peran balai latihan kerja. Balai latihan kerja berperan penting dalam mengurangi tingkat pengangguran dengan memberikan pelatihan keterampilan kepada individu yang mencari pekerjaan. Pendidikan dan pelatihan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dapat mengurangi masalah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, serta mengurangi masalah yang terkait dengan ketenagakerjaan, sehingga dapat mendorong pembangunan ekonomi yang lebih baik.¹

Mengingat pentingnya kemampuan dan skil kerja, pemerintah berupaya membantu dengan mendirikan suatu lembaga yang di khusus kan untuk melatih kemampuan atau keahlian yang dimiliki masyarakat yaitu Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja, dengan tujuan menjadi sarana pelatihan untuk masyarakat dalam meningkatkan ketrampilan. Ini sesuai dengan peraturan Kementrian Ketenagakerjaan Republic Indonesia

¹ Irawan dan Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan*, (BPFE: Yogyakarta, 2007) hal 102

(Kemnaker) Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Standar Balai Latihan Kerja.² Memastikan masyarakat berpartisipasi dan memiliki keahlian untuk meningkatkan kualitas barang dan jasa yang dimilikinya. Islam mendorong umatnya untuk bekerja. Karena melalui pekerjaan, mereka dapat memiliki nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan kehidupan keluarga mereka serta bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Jum'ah Ayat : 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”*.³

Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi yang cepat mengakibatkan perkembangan yang luar biasa dari sektor ekonomi dan industri yang berdampak pada jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dengan digantikan oleh tenaga mesin yang lebih efisien. Standar dan kualitas tenaga kerja, baik dari segi jenis dan kualifikasi, selalu dipertimbangkan dan diperhitungkan dengan cermat, cenderung mengutamakan keterampilan yang berdaya saing di pasar nasional maupun internasional. Hal ini harus sesegera dibenahi agar tidak membludaknya jumlah pengangguran di Indonesia.

Menurut Yanuar, pengangguran adalah ketika seorang pekerja menginginkan pekerjaan tetapi belum mendapatkannya.⁴ Pengangguran

² Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Tentang Standar Balai Latihan Kerja

³ Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur'an Terjemahannya*, (Bandung: Pustaka AlHambra, 2014), h. 44

merupakan masalah yang tumbuh dan menumpuk. Masalah pengangguran tidak hanya terletak pada sempitnya dunia kerja, tetapi juga pada rendahnya kualitas sumber daya manusia. Negara-negara berkembang sering menghadapi tingkat pengangguran yang tinggi karena terbatasnya kesempatan kerja dan jumlah penduduk yang besar. Situasi ini menimbulkan kelesuan ekonomi yang berpengaruh pada emosi masyarakat dan kehidupan keluarga sehari-hari. Melihat kondisi tersebut, kapasitas tentang keahlian sumber daya manusia di Indonesia masih rendah. Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur, dan masih banyak angkatan kerja di Kabupaten Kediri yang belum mendapatkan pekerjaan karena tidak sesuai dengan bidang dan keahliannya. Umumnya penyebab terjadinya pengangguran adalah ketidakseimbangan antara Angkatan kerja dan lapangan kerja yang tersedia. Artinya jumlah tenaga kerja lebih banyak dibandingkan tenaga kerja. Angkatan kerja yaitu penduduk yang berusia 15 hingga 65 tahun baik yang sudah bekerja, belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Berikut merupakan perbandingan jumlah pengangguran dan Angkatan kerja di Kediri dan sekitarnya tahun 2021:

⁴ Yanuar, “*Ekonomi Makro Suatu Analisis Untuk Konteks Indonesia*” (Jakarta : Yayasan Empu Ajarartha) 2009

**TABEL 1.1 PERBANDINGAN JUMLAH ANGKATAN KERJA
DAN PENGANGGURAN DI KEDIRI DAN SEKITARNYA**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) <i>Unemployment Rate</i>		
	2020	2021	2022
Trenggalek	4,11	3,53	5,37
Kabupaten Tulungagung	4,61	4,91	6,65
Kabupaten Blitar	3,82	3,66	5,45
Kabupaten Kediri	5,24	5,15	6,83
Nganjuk	4,80	4,98	4,74

Sumber : bps.go.id

Informasi yang diperoleh dari table 1.1 jumlah Angkatan kerja tertinggi adalah kabupaten kediri yaitu sebanyak 822.994 orang, jumlah agkatan kerja juga berbanding dengan jumlah pengangguran yang terdapat di kediri yaitu sebanyak 44.706 atau sebesar 5,15%. persentase Pengangguran dari angkatan kerja adalah ukuran untuk mengetahui seberapa besar jumlah angkatan kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan. Semakin tinggi persentase pengangguran, semakin banyak angkatan kerja yang tidak terserap di pasar kerja. Ini merupakan jumlah dan tingkat pengangguran tertinggi di kediri dan sekitarnya

Informasi yang diperoleh pada tabel 1.1, tingkat pengangguran di Kabupaten Kediri masih sangat tinggi, dengan adanya permasalahan tersebut. Pendidikan luar sekolah sangat penting untuk menurunkan

tingkat pengangguran yang berlebihan. Cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan membuat program pelatihan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi keahlian sumber daya manusia di Kabupaten Kediri. Kementerian Tenaga Kerja sebagai instansi yang berwenang dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah ketenagakerjaan dengan mengeluarkan kebijakan untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan Angkatan kerja Kabupaten Kediri. Yaitu dengan membangun Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja (UPT BLK)

Balai Latihan Kerja sebagai panduan atau pembimbing masyarakat yang belum mempunyai keahlian dibidang tertentu untuk dibimbing kemampuannya, Pelatihan adalah pendidikan. Pelatihan profesional, efisien dan cepat. Spesifik artinya pelatihan berkaitan dengan aspek pekerjaan yang dilaksanakan. Efisien dan cepat artinya terarah dan diamalkan. Pelatihan umumnya didefinisikan sebagai mengembangkan keterampilan keahlian tertentu dalam waktu yang sangat terbatas.⁵ Terdapat banyak Sekali Balai Latihan Kerja di Jawa Timur berikut daftar Balai Latihan Kerja yang ada di Kediri dan sekitarnya.

⁵ Burhanuddin Yusuf, *Managemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) hlm 141

**TABEL 1.2 DAFTAR UNIT PELAKSANA TEKNIS BALAI
LATIHAN KERJA DI KEDIRI DAN SEKITARNYA TAHUN 2022**

No	Nama Instansi	Alamat	Kejuruan
1	UPT BLK Kediri	Jl. Pare Wates Duiuran, Gedang Sewu , Kec. Pare Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64214	1. TIK 2. Bisnis Dan Manajemen 3. Manufaktur 4. Tehnik Las 5. Kelistrikan 6. Elektronika 7. Otomotif 8. Garmen 9. Prossesing 10. Tata Rias 11. CPMI
2	UPT BLK Tulungagung	Jl Raya Pulo Sari No.08 Km Salam Rejo, Ngunut, Kec. Ngunut, Kabupaten Tulungagung Jawa Timur 66292	1. Otomotif 2. Bisnis Dan Manajemen 3. Pertanian 4. Tehnik sipil 5. Kelistrikan 6. TIK 7. Elektronika 8. Garmen

			<p>9. Baristsa</p> <p>10. Tehnik Las</p>
3	UPT BLK Nganjuk	Jl. Kap. Kasihin Hs No.03, Cangkringan, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk Jawa Timur 64415	<p>1. TIK</p> <p>2. Bisnis Dan Manajemen</p> <p>3. Manufaktur</p> <p>4. Tehnik Las</p> <p>5. Kelistrikan</p> <p>6. Elektronika</p> <p>7. Otomotif</p> <p>8. Garmen</p> <p>9. Tatarias</p>

4	UPT BLK Blitar	Jl. Ahmad Yani No,30, Sananwetan, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66131	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagunan 2. Garmen 3. Manufaktur 4. Bisnis Manajemen 5. Elektronika 6. Listrik 7. TIK
---	-------------------	---	---

Sumber : diambil dari wawancara, observasi, website dan social media masing – masing balai latihan kerja

Informasi yang diperoleh Dari Tabel 1.2 Salah satu keunggulan dari Balai Latihan Kerja adalah peserta pelatihan tidak perlu membayar kontribusi kepada UPT BLK Kediri, peserta pelatihan dapat melaksanakan pelatihan secara gratis dan peserta dapat memilih kejuruan jenis APBN dan APBD. Setiap tahunnya pemerintan membatasi kuota peseta pelatihan dengan cara melaksnakan seleksi tes tulis maupun wawancara, dengan setiap paket kejuruan di isi sebanyak 15 peserta pelatihan tiap kejuruan. Dari table diatas diambil kesimpulan bahwa setiap Balai Latihan Kerja mempunyai kejuruan yang cenderung sama, tetapi UPT Balai Latihan Kerja Kediri mempunya kelebihan di salah satu kejuran yaitu CPMI (Calon Pekerja Imigran Indonesia) yang tidak semua Balai Latihan Kerja mampu memfasilitasi peserta pelatihan.

Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Kediri merupakan instansi yang menangani pelatihan bagi meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada awal berdirinya pada tahun 1985 Balai Latihan Kerja

disebut KKK (Kursus Latihan Kerja) Kediri dan diperuntukan kepada masyarakat yang berstatus angkatan kerja, dengan Visi UPT Balai Latihan Kerja yaitu menciptakan tenaga kerja terampil, kompetensi, disiplin, dan produktif yang mampu bersaing dengan pasar global. Adapun Misi UPT Balai Latihan Kerja Kediri yaitu menyusun rencana program pelatihan kerja sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan PERDA Kota Kediri tahun 2019 tentang penyelenggaraan ketenaga kerjaan pasal 8 yang berbunyi

“Pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan dan mengarahkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas dan kesejahteraan”.

BLK Kabupaten Kediri di bawah naungan Kementerian Tenaga Kerja. Untuk meningkatkan keahlian sumber daya manusia di Kediri secara teoritis peningkatan kualitas keahlian sumber daya akan mempengaruhi daya saing di pasar tenaga kerja dan menurunkan tingkat pengangguran di Kabupaten Kediri.

**TABEL 1.3 PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS
MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN
DAN JENIS KEGIATAN DI KABUPATEN KEDIRI 2022**

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Bekerja	Pengangguran	Jumlah Angkatan Kerja	Persentase Bekerja Terhadap Angkatan Kerja
Sekolah Dasar	346 498	21 835	368 333	94,07

Sekolah Menengah Pertama	181 200	16 562	197 762	91,63
SMA / SMK	213 425	18 692	232 117	91,95
Perguruan Tinggi	64 998	1 996	66 994	97,02
Jumlah	806 121	59 085	865 206	93,17

Sumber : bps kediri. Go.id

Berdasarkan paparan data dari tabel 1.3, penyumbang pengangguran tertinggi adalah tingkat sekolah dasar yaitu 21.835 jiwa dan tingkat SMA/SMK yaitu sebesar 18.692 jiwa. Sedangkan penyumbang pengangguran terendah adalah tingkat Pendidikan sarjana yaitu sebesar 1.996 jiwa. Dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan, semakin rendah tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran yang paling rendah terdapat pada individu yang menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi, sementara tingkat pengangguran yang paling tinggi terdapat pada individu yang menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar. Dengan demikian pentingnya peningkatan keahlian individu diluar sekolah, hal ini sesuai dengan tugas Balai Latihan Kerja kediri, tugas utama Anda adalah memberikan pelatihan dan keterampilan kepada individu agar mereka siap untuk masuk ke dunia kerja.⁶

Angka pengangguran terbuka di Kabupaten Kediri masih tinggi. Pada tahun 2021, angka tersebut mencapai 5,15% dari jumlah angkatan kerja. Kemudian, pada tahun 2022, angka tersebut mengalami peningkatan

⁶ Hasan As'ari, "Kabupaten Kediri Dalam Angka 2023", (Kediri: UD Anggraini, 2023) h. 198

menjadi 6,83%. Untuk mengatasi permasalahan ini, Balai Latihan Kerja Kediri bekerja sama dengan pemerintah melalui Dinas Ketenagakerjaan dengan membuat program JMF (Job Market Fair). Menurut Kepala Disnaker, Ibnu Imad, jumlah warga Kabupaten Kediri yang mencari kartu AK/I (kartu pencari kerja) terus bertambah. "Data hari ini menunjukkan jumlahnya sudah lebih dari 1.900 orang. Jumlah ini masih bisa bertambah, dengan para pencari kerja berasal dari berbagai latar pendidikan, mulai dari SD sampai perguruan tinggi. Mayoritas adalah lulusan SMA/SMK atau setara.⁷

Sementara itu, di Balai Latihan Kerja Kediri, alumni peserta pelatihan yang dibimbing oleh Balai Latihan Kerja Kabupaten Kediri belum terserap sepenuhnya, hingga 30% dari menyelesaikan pelatihan tersebut masih menganggur atau belum memiliki pekerjaan. Melihat Balai Latihan Kerja Kediri, program konseling pasca pelatihan yang menyalurkan dan membimbing alumni pelatihan untuk mencari pekerjaan, dan mengingat peserta magang telah melalui proses seleksi yang sulit dan ketat, Alumni kursus pelatihan harus terintegrasi dengan baik ke dunia kerja.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, maka sangat perlu suatu kajian atau penelitian sekaligus mengetahui apa saja yang harus dilakukan untuk mengurangi tingkat pengangguran di Kediri. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk menulis

⁷ Anwar Bahar Basalamah, "*Pengangguran Masih Tinggi, Pemkab Kediri Buka Job Fair*" (Berita Online Jawapos.Com Jumat, 11 November 2022,10:05 WIB) tersedia disitus : radarkediri.jawapos.com/politik-pemerintahan/781296108/pengangguran-masih-tinggi-pemkab-kediri-buka-job-fair. diakses pada tanggal 5 juli 2023, pukul 18.00 WIB

skripsi dengan judul **“PERAN UPT BALAI LATIHAN KERJA KEDIRI DALAM MENGURANGI TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2022”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti memutuskan rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab permasalahan yang ada. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja program balai Latihan kerja kediri dalam mengurangi tingkat pengangguran ?
2. Bagaimana Peran Balai Latihan Kerja Kediri Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja program balai Latihan kerja kediri dalam mengurangi tingkat pengangguran.
2. Untuk mengetahui bagaimana Peran Balai Latihan Kerja Kediri Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran, wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai peran Balai Latihan Kerja dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Kediri

- b. Dapat memberikan sumbangan sumbangsih ilmu dan wawasan yang bermanfaat bagi perkembangan perokonomian dibidang ketenagakerjaan secara umum dan ekonomi islam pada khususnya.

2. Manfaat praktis

a. Akademisis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi bahan kajian, sumber pemikiran, serta dapat menambah sumber referensi bagi para mahasiswa IAIN Kediri, khususnya untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), program studi Ekonomi Syariah IAIN Kediri

b. Obyek Penelitian

Diharapkan penelitian yang telah dilakukan mampu memberikan manfaat bagi instansi, serta dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Kediri untuk meningkatkan pelatihan dan pemberdayaan peserta pelatihan.

c. Masyarakat

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk para masyarakat khususnya bagi peneliti sebelum atau sesudahnya untuk dapat memperdalam pengetahuan dan konsep teori yang diperoleh dalam bidang ekonomi.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, dapat dilihat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Mudfi Laroyba ”*Peran Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Melalui Kegiatan Balai Latihan Kerja (Blk)* “Skripsi IAIN Kediri 2021.⁸

Pondok Pesantren Al-Amien mempunyai program wirausaha yang bertujuan untuk membentuk karakter kemandirian pada santri melalui *learning by doing* atau belajar sambil bekerja. Dalam pelaksanaannya, terdapat manajemen wirausaha oleh pengurus yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan usaha. Untuk mencapai tujuan pembentukan karakter kemandirian, diperlukan upaya pelatihan, pendampingan, dan evaluasi yang dilakukan oleh koordinator tiap unit usaha pondok. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter kemandirian pada program wirausaha santri di Pondok Pesantren Al-Amien meliputi motivasi santri, sarana dan prasarana yang memadai, dan pengalaman dalam praktik. Sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya program pelatihan, kurangnya keaktifan santri, dan waktu pelaksanaan pelatihan yang lama.

Dalam keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program wirausaha pada Pondok Pesantren Al-Amien memiliki potensi untuk membentuk karakter kemandirian pada santri melalui *learning by doing*. Namun, faktor penghambat seperti kurangnya program pelatihan dan keaktifan santri harus diatasi agar program ini

⁸ Mudfi Laroyba ”*Peran Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Melalui Kegiatan Balai Latihan Kerja (Blk)* “ Skripsi IAIN Kediri 2021

dapat berjalan dengan efektif. Selain itu, perlu adanya kerjasama dengan pihak luar atau donatur untuk menunjang pengembangan kegiatan program wirausaha pada santri di pondok. Dengan demikian, program wirausaha dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter kemandirian pada santri dan mendukung pengembangan potensi mereka di masa depan.

2. Desynta Bella Geibby Amalia “*Fardol Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran (Studi Kasus: Kelurahan Ngronggo, Kecamatan Kota, Kota Kediri)*” Skripsi IAIN Kediri 2022

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap kualitas sumber daya manusia dan tingkat pengangguran di Kelurahan Ngronggo, Kecamatan Kota, Kota Kediri, dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut tergolong baik, sementara tingkat pengangguran masih cukup banyak. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara kualitas sumber daya manusia dan tingkat pengangguran, yang dijelaskan melalui persamaan regresi $Y = -0,202 + 1,075X$. Selain itu, uji korelasi menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut dengan nilai pearson correlation sebesar 0,768.

Dalam hal ini, peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat menjadi faktor penting dalam mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut. Pemerintah setempat dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, seperti

meningkatkan akses pendidikan dan pelatihan, serta menciptakan lapangan kerja baru. Namun, selain faktor kualitas sumber daya manusia, masih ada faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran di wilayah tersebut, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di wilayah Kelurahan Ngronggo, Kecamatan Kota, Kota Kediri, dan dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam merancang kebijakan yang lebih efektif dalam mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut.⁹

3. Rizka Nurhidayanto, *Peran Balai Latihan Kerja Ponorogo Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2021

Balai Latihan Kerja (BLK) Ponorogo telah berperan signifikan dalam membantu pemerintah mengurangi angka pengangguran di Ponorogo. Implementasi program BLK yang konsisten, mulai dari kampanye kesadaran publik tentang pusat pelatihan, proses pelatihan, dan program pendampingan berikutnya, telah menjadi strategi kunci yang digunakan BLK Ponorogo untuk mencapai tujuannya. Kepala BLK Ponorogo, Mahsun, menekankan pentingnya peran BLK dalam mengatasi masalah meningkatnya pengangguran di Ponorogo.

⁹ Desynta Bella Geibby Amalia Fardol, "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran (Studi Kasus: Kelurahan Ngronggo, Kecamatan Kota, Kota Kediri)" Skripsi IAIN Kediri 2022

Penegasan ini didukung oleh perbandingan data rekapitulasi dengan data pengangguran terbuka yang diterbitkan oleh BPS Ponorogo.¹⁰

Mengenai kontribusi BLK Ponorogo terhadap alumni program diklatnya, Sarbin mengatakan, perwujudan perannya dapat dikategorikan berdasarkan intensitas keterlibatan aktor. Tingkat intensitas terendah mengacu pada situasi di mana aktor terlibat secara minimal. Dalam konteks ini, peran BLK Ponorogo terlihat jelas dengan partisipasi aktifnya dalam program pendampingan pasca pelatihan, yang bertujuan untuk memfasilitasi penempatan produk (alumni) di pasar kerja, baik di industri maupun sebagai wirausaha. Beberapa program tersebut antara lain penyediaan kios 3in1, penempatan kerja di perusahaan, bursa kerja tahunan, serta dukungan moril dan material. Melalui program-program tersebut, BLK berhasil memfasilitasi masuknya alumninya ke dunia kerja dengan persentase yang memuaskan. Ukuran keberhasilan yang digunakan peneliti berdasarkan jumlah lulusan selama empat tahun terakhir yang berjumlah 5.434 peserta. Dari seluruh peserta, 3.816 alumni telah terserap ke pasar kerja, dengan persentase 70,2%.

4. Karimuddin, *Balai Latihan Kerja Dan Upaya Mengatasi Pengangguran (Studi Di Blk Kota Banda Aceh)*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2019

Berdasarkan data observasi, peneliti menemukan bahwa sistem pelatihan yang dilakukan oleh BLK sangat menyenangkan, mudah

¹⁰ Rizka Nurhidayanto, "Peran Balai Latihan Kerja Ponorogo Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran", Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2021

diikuti, dan terstruktur dengan baik sesuai pedoman standar nasional. Para peserta merasa bersemangat dalam mengikuti pelatihan karena lebih banyak fokus pada praktek daripada teori. Hal ini menghindarkan rasa bosan dan memudahkan pemahaman materi yang disampaikan oleh instruktur. Proporsi materi yang diberikan adalah sekitar 25% teori dan 75% praktek.

Mayoritas peserta pelatihan adalah anak putus sekolah dan pengangguran, termasuk beberapa lulusan SMA dan Sarjana yang masih bingung mencari pekerjaan. Program pelatihan dari pemerintah sangat membantu mereka dalam mendapatkan pekerjaan. Program ini juga membantu mengembangkan skill yang dimiliki oleh peserta pelatihan. Menurut narasumber, semua orang memiliki kelebihan, tetapi seringkali mereka tidak menyadari potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, program pelatihan ini sangat penting dalam mengungkap dan mengasah potensi tersebut. Para narasumber mendukung keberhasilan program pelatihan ini, karena telah memberikan banyak perubahan bagi para pengangguran. Dalam lima tahun terakhir, sebanyak 2.871 orang (55% dari jumlah peserta) telah mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari pelatihan, sementara 1.827 orang (35%) masih mencari pekerjaan, dan 522 orang (10%) tidak berhasil. Total peserta pelatihan adalah 5.220 orang.¹¹

5. Jurnal Yahya Rosyidi di dalam jurnal Vol. 5, No. 2 pada tahun 2017.

Dengan judul penelitian "*Efektivitas Pelaksanaan Program*

¹¹ Karimuddin, *Balai Latihan Kerja Dan Upaya Mengatasi Pengangguran (Studi Di Blk Kota Banda Aceh)*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2019

Pendidikan Dan Pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK) Singosari, Kabupaten Malang”.

Kesimpulan Hasil dari penelitian ini adalah kualitas Angkatan kerja di Kabupaten Malang dilihat dari penurunan jumlah pengangguran di Kabupaten Malang belum efektif dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan tahun sebelumnya. Tetapi apabila ditinjau daya serap alumni menurut jenjang pekerjaan, hal ini terlihat dari luas wilayah jumlah tenaga kerja di Kabupaten Malang. Mengenai efektivitas pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh UPT-BLK Singosari Kabupaten Malang telah efektif dilaksanakan dalam hal memperjelas tujuan program, mensosialisasikan program dan tujuan program. Namun, dilihat dari aspek kinerja program dan dampak program terhadap karir peserta, belum bisa dikatakan berjalan efektif.¹²

Kontribusi yang diberikan dalam penelitian ini menjadi acuan bagi studi di bidang pendidikan kejuruan dan dapat dijadikan acuan dalam penyusunan penelitian. Kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah fokus pada pelatihan yang diberikan kepada peserta. Sedangkan perbedaannya terletak pada bentuk objek penelitian, peran UPT di Balai Latihan Kerja, dan upayanya untuk mengurangi angka pengangguran, ditujukan kepada masyarakat Kediri.

¹² Yahya Rosyidi, *Efektivitas Pelaksanaan Program Pendidikan Dan Pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK) Singosari, Kabupaten Malang*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya: Vol. 5, No. 2, 2017, hlm. 7-8